INTERNALISASI NILAI ISLAM MELALUI SENI BUDAYA DI PONDOK PESANTREN KALIOPAK

(Desa Srimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Sosial (S.Sos)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun Oleh:
TIA HERLINA
16720009

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2020

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal: Skripsi

Lamp:-

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing skripsi menyatakan bahwa skripsi saudari :

Nama : Tia Herlina

NIM : 16720009

Prodi : Sosiologi

Judul : Internalisasi Nilai Islam Melalui Seni dan Budaya di Pondok Pesantren Kaliopak

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu sosiologi.

Harapan saya semoga saudari tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah. Demikian atas perhatiannya, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Yogyakarta, 24 Agustus 2020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Agus Saputro M.Si

NIP 199001132018011003

Dipindai dengan CamScanner

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Tia Herlina

NIM : 16720009

Jurusan : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penelitian ini benar-benar merupakan hasil karya penulis dan bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Jika dikemudian hari terbukti bahwa karya ini merupakan karya plagiasi maka penulis bersedia dicabut dari gelar Strata Satu Ilmu Sosial ini dan bersedia untuk melakukan penelitian ulang.

Demikian surat pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya agar dapat diketahui oleh pembimbing, dosen peguji dan kaprodi sosiologi.

Yogyakarta, 24 Agustus 2020

Yang menyatakan

METERAI TEMPEL 7C85CAHF590166078 6000 ENAM RIBU RUPIAH

Tia Herlina

16720009

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dipindai dengan CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-725/Un.02/DSH/PP.00.9/09/2020

Tugas Akhir dengan judul : INTERNALISASI NILAI ISLAM MELALUI SENI BUDAYA DI PONDOK PESANTREN KALIOPAK (Desa Srimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : TIA HERLINA
Nomor Induk Mahasiswa : 16720009
Telah diujikan pada : Kamis, 27 Agustus 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Agus Saputro, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 5f6226b4e9d2d

Penguji I

Drs. Musa, M.Si
SIGNED

Valid ID: 5f643da17def1

Penguji II

Dr. Napsiah, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 5f622b7bed415

Yogyakarta, 27 Agustus 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 5f6978abbcc55

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1/1 22/09/2020

MOTTO

Tugas kita hanya memaksimalkan usaha dan do'a, untuk hasil itu sudah urusan Tuhan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk semua orang yang selalu bertanya kapan sidang, kapan wisuda, kapan nikah dan kapan-kapan lainnya. Pertanyaan kalian menjadi salah satu cambuk agar saya selalu semangat mengerjakan skripsi ini

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahi rabbil'alamin Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah yang Maha Kuasa atas limpahan berkat dan kasih sayang-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "**Internalisasi Nilai Islam Melalui Seni dan Budaya di Pondok Peesantren Kaliopak.**" Penulis menyadari bahawa penyusunan skripsi ini dapat selesai atas bantuan dan kebaikan dari banyak pihak. Maka dengan kerendahan hati dalam kesempatan ini ijinkan penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Achmad Zainal Arifin Ph.D Selaku Kaprodi Sosiologi
2. Bapak Agus Saputro, S.Sos.,M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membantu dan mengarahkan penulis.
3. Bapak Drs. Musa, M.Si selaku Dosen Penguji 1 yang sudah memberikan kritik dan saran agar skripsi ini lebih baik.
4. Ibu Dr. Napsiah S.Sos.,M.Si selaku Dosen Penguji 2 yang telah memberi banyak masukan diskripsi ini.
5. Seluruh Dosen Prodi sosiologi yang telah memberikan banyak ilmu. Terimakasih semoga kemuliaan menyertai hidup bapak ibu semua.
6. Kedua orang tua penulis, Ayah Slamet Wahyudin dan Mama Pujiwarni. Terimakasih tak terhingga atas cinta, dukungan dan do'a yang tak pernah putus untuk anaknya. Terimakasih sudah menjadi alasan terbesar agar penulis selalu kuat untuk melangkah.
7. Adik Kembar penulis, Dwi Sekar dan Dwi Indah walaupun kita sering terpisah karena jarak tapi penulis yakin kalian selalu mendo'akan yang terbaik.
8. Keluarga besar Pondok Pesantren Kaliopak yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk berproses tidak sebatas kebutuhan penelitian namun banyak ilmu dan hikmah yang penulis dapatkan dari proses ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

9. Seluruh narasumber yang baik hati Pak Kiai Jadul, Mas Irfan, Mas Dul, Mas Brily dan Mbak Risa yang sudah meluangkan waktunya untuk bisa berbagi ilmu dengan penulis.
10. Teman-teman sosiologi 2016 yang telah membersamai penulis selama kuliah. Semoga silaturahmi ini tetap terjalin dimanapun kita berada, dan semoga kita dimudahkan untuk menwujudkan mimpi-mimpi selanjutnya.Aamiin
11. Teman-teman HMPS, HMI, Lazis Syuhada, KKN, TPA Al Inayah, Kos Coklat Squad terimakasih sudah menerima penulis menjadi bagian kalian semua.
12. Agus, Nisfa, Dila, Luvi, Aji dan Fuad yang sudah banyak membantu dan menjadi tempat pendengar yang sabar dalam proses pengerjaan skripsi ini.
13. Semua orang yang pernah bertemu dengan penulis dan pernah dimintai do'a. Penulis tidak tahu do'a dari siapa saja yang diijabah oleh Allah dan membawa penulis sampai pada titik ini.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhir kata penulis merasa skripsi ini masih jauh dari kata baik dan sempurna. Maka penulis menerima saran dan kritikan yang membangun dari semua pihak demi perbaikan penulisan skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 24 Agustus 2020

Tia Herlina

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

NOTA DINAS PEMBIMBING ii

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN iii

LEMBAR PENGESAHAN iv

MOTTO v

HALAMAN PERSEMBAHAN vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR GAMBAR xii

ABSTRAK xiii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 9
C. Tujuan Penelitian 9
D. Manfaat Penelitian 9
E. Tinjauan Pustaka 10
F. Kerangka Teori 15
G. Metode Penelitian 19
H. Sistematika Pembahasan 24

BAB II GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN KALIOPAK 26

A. Profil Pondok Pesantren Kaliopak 26
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Kaliopak 26

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Setting Lokasi Pondok Pesantren Kaliopak 29
B. Setting Historis dan Gambaran Intelektual Kiai M. Jadul Maula 32
C. Kondisi Sosial Budaya di Pondok Pesantren Kaliopak..... 35
D. Kegiatan di Pondok Pesantren Kaliopak..... 36
1. Kegiatan Rutin Mingguan 36
3. Kegiatan Rutin Tahunan..... 39
4. Kegiatan Aksidental 41
E. Profil Informan..... 42

BAB III PROSES INTERNALISASI NILAI ISLAM MELALUI SENI DAN BUDAYA DI PONDOK PESANTREN KALIOPAK..... 46

A. Seni Budaya Sebagai Media Internalisasi Nilai Islam 46
1. Wayang..... 46
2. Sholawat Emprak 52
3. Keroncong Sholawat 53
4. Ngaji Dewa Ruci1QZ..... 55
B. Nilai Kemanusiaan Sebagai Perwujudan Nilai Islam 59
1. Tasawuf 60
2. Tauhid..... 63
C. Pondok Pesantren Kaliopak Sebagai Ruang Internalisasi..... 65

BAB IV INTERNALISASI NILAI ISLAM DI PONDOK PESANTREN KALIOPAK DALAM BINGKAI TEORITIS..... 69

A. Integrasi Interkoneksi Seni Budaya dan Agama 69
B. Proses Konstruksi Sosial di Pondok Pesantren Kaliopak..... 71
1. Tahap mengenal Pondok Pesantren Kaliopak 77
2. Proses Interaksi di Pondok Pesantren Kaliopak 78
3. Pemaknaan nilai islam di Pondok Pesantren Kaliopak 81
C. Kiai sebagai Role Model Konstrusksi sosial..... 85

BAB V PENUTUP..... 88

A. Kesimpulan..... 88
B. Rekomendasi 89

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA **91**

LAMPIRAN **95**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pendopo/ Limasan. 30

Gambar 2.2 Galeri Kaliopak 31

Gambar 2.3 Asrama 32

Gambar 3.1 Pagelaran Wayang Pondok Pesantren Kaliopak 47

Gambar 3.2 Pagelaran Wayang 11 Lakon 11 dalang 11 malam 48

Gambar 3.3 Penampilan Grup Keroncong Sholawat 54

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Pondok pesantren merupakan Lembaga Pendidikan tertua di Indonesia. Hal tersebut dibuktikan dengan pendirian beberapa pondok pesantren pada abad ke-15 oleh wali songo salah satunya adalah Pondok Pesantren Gelogah Arum yang didirikanoleh Raden Fatah. Pada awal penyebaran islam, para wali menggunakan media seni budaya sebagai alat untuk menarik masyarakat. Seperti Sunan Kalijaga yang menggunakan media wayang, hingga pada saat itulah islam lekat dengan seni budaya. Namun seiring berjalannya waktu, islam khusunya pesantren seakan terpisah dengan seni budaya itu sendiri. Hal tersebut disebabakan oleh beberapa faktor salah satunya keterputusan hubungan antara pesantren dan keraton sebagai pemegang wewenang. Selain itu masuknya gerakan islam transnasional juga semakin memperparah keadaan Hal tersebut terjadi sampai sekarang bahwa seni budaya dianggap terpisah dengan islam. Atas dasar hal tersebut Pondok Pesantren Kaliopak hadir dengan membawa misi melesatarikan budaya sekaligus menyampaikan nilai islam melalui seni budaya.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dimana penulis mengumpulkan, mendeskripsikan dan menceritakan hasil penelitian. Teknik pegumpulan data yang digunakan berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana proses Internalisasi nilai islam melalui seni dan budaya di Pondok Pesantren Kaliopak. Adapun teori yang digunakan yaitu Integrasi Interkoneksi Amin Abdullah dan Konstruksi sosial Peter L.Berger dan Thomas Luckman. Teori tersebut digunakan untuk menganalisis hasil penelitian yang ditemukan di lapangan.

Hasil penelitian menunjukan bahwa nilai islam yang terinternalisasi adalah nilai kemanusiaan yang kemudian dikerucutkan menjadi nilai tasawuf dan tauhid. Hal tersebut dilakukan melalui banyak media salah satunya Wayang, Sholawat Emprak, Keroncong Sholawat, dan Ngaji Dewa Ruci. Hubungan tersebutlah yang dilihat oleh Integrasi Interkoneksi bahwa ajaran agama mampu berhubungan dengan seni budaya. Kemudian dari analisis teori konstruksi sosial Peter L.Berger dapat diketahui bahwa sebelum proses internalisasi terjadi akan melalui tahapan penting sebelumnya. Berawal santri mencurhakan diri di Pondok pesantren Kaliopak secara terus menerus, ini merupakan awal adaptasi santri dengan lingkungan sosialnya. Kemudian berlanjut pada proses interaksi nilai baru di Pondok Pesantren dengan nilai lama yang santri bawa, disusul dengan kesadaran bahwa ada nilai islam di balik seni dan budaya. Terakhir adalah internalisasi atau pemaknaan disini terjadi peresapan makna dari seni dan budaya di Pondok pesantren Kaliopak yang kemudian santri identik dengan Pondok Pesantren Kaliopak.

Kata kunci : Pondok Pesantren, Internalisasi, seni budaya, nilai islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia karena sejalan dengan perjalanan penyebaran islam di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan berdirinya banyak pondok pesantren sejak abad ke-15. Seperti Gelogah Arum yang didirikan oleh Raden Fatah pada tahun 1479 sampai pada abad ke-19. Selain itu ada beberapa pondok pesantren yang dipimpin oleh para wali, seperti Pesantren Sunan Malik Ibrahim di Gresik, Pesantren Sunan Bonang di Tuban, Pesantren Sunan Ampel di Surabaya dan Pesantren Tegal Sari yang terkemuka di Jawa.[1]

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional yang mempelajari, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan aspek moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.[2] Kemudian Abdurrahman Mas'ud mendefinisikan pesantren sebagai tempat di mana para santri mencurahkan sebagian besar waktunya untuk tinggal dan memperoleh pengetahuan.[3] Pengertian Mas'ud ini selaras

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[1]Azhari, "*Eksistensi Sistem Pesantren Salafi Dalam Menghadapi Era Modern*," *Journal Islamic Studies Vol. 2 No 1 Januari-Juli*, (2014). Hlm 53-54

[2] Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta : Inis,1988).Hlm.6.

[3] Ahmad Muthohar, *Ideologi Pendidikan Pesantren : Pesantren Ditengah Arus Ideologi-Ideologi Pendidikan* (Semarang: Pustakarizkiputra,2007).Hlm.12.

dengan pendefinisian Abdurrahman Wahid bahwa pesantren adalah *place where santri (student) live*.[4]

Pesantren juga mengerjakan nilai-nilai kesederhanaan, kemandirian solidaritas dan keikhlasan. Semangat kerjasama dan solidaritas pada akhirnya mewujudkan hasrat untuk melakukan peleburan pribadi ke dalam suatu masyarakat majemuk yang tujuannya adalah ikhlas mengejar hakikat hidup.[5] Pondok Pesantren tidak hadir semata sebagai lembaga pendidikan Islam, tetapi juga lembaga sosial kemasyarakatan yang memiliki karaktertik yang unik. Lebih khusus dalam masyarakat Jawa, pesantren adalah sebuah paduan antara prinsip dan tradisi budaya lokal dan tradisi keagamaan islam. Disini Pesantren mampu memainkan peran yang dinamis dalam pembangunan masyarakat, tidak hanya dalam bidang keagamaan tapi juga dalam bidang sosial dan kebudayaan. Dalam hal ini pesantren disebut sebagai *sub-kultur*, yakni unit komunitas yang tidak terpisah dengan masyarakat dan selalu bergerak dinamis.[6]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sejak awal pendiriannya pesantren sebetulnya lekat dengan seni budaya, salah satunya adalah wayang. Sejak zaman Wali Songo wayang mulai menjadi bagian dari kehidupan santri. Para wali bermusyawarah di Pesantren Giri untuk merumuskan beberapa hal terkait dakwah Islam sebagai sarana untuk mensejahterakan kehidupan masyarakat, termasuk

---

[4] Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi; Esai-Esai Pesantren* (Yogyakarta: Lkis,2001).Hlm.17.

[5] Ahmad muhakamurrohman, "Pesantren : Santri, Kiai Dan Tradisi " *Jurnal kebudayaan islam vol 12 No. 2* (Desember 2014).

[6] Wahid.Hlm 2.

bagaimana menggunakan wayang sebagai pemersatu masyarakat dari berbagi latar belakang.[7]Wali Songo mengembangakan fungsi wayang dari semata ritual menjadi media edukasi masyarakat. Selain itu wayang dimodifikasi menjadi sistem pagelaran yang mengaajak penontonnya untuk menemukan nilai islam.[8] Namun seiring berjalannya waktu hubungan pesantren dan seni budaya semakin menjauh karena disebabkan banyak faktor.

Ada beberapa faktor yang membuat pesantren selama ini terkesan solah menjauh dari warisan budaya para wali ini. Pertama, keterputusan pengetahuan. Sebelum penjajah masuk ke Indonesia antara keraton sebagai simbol otoritas budaya dan pesantren merupakan satu kesatuan. Keraton didirikan untuk menyebarkan agama yang berbasis budaya, sehingga para pangeran juga belajar kepada para wali. Seperti pada kerajaan Mataram Islam, Panembahan Senapati menjadikan Agama Islam sebagai agama resmi kerajaan dan mengangkat wali-wali sebagai penasihat dan pembimbing kerajaan.[9] Namun, semenjak adanya kolonialisme kemudian keraton diintervensi dengan politik *divede impra,* dengan setrategi antara lain memisahkan budaya Jawa dengan keislaman. Antara keraton dan pesantren mulai menjauh, hingga kemudian keraton dikendalikan oleh kolonilal, kemudian terciptalah semacam dualisme antara santri-abangan.

[7]Https://Langgar.Co/Wayang-Purwa-Sketsa-Jalan-Kesempurnaan-Manusia-Nusantara/ Diakses Pada 20 Mei 2020 Pukul 15:55 Wib

[8]M. Jadul Maula, *Islam Berkebudayaan, Akar Kearifantradisi, Ketatanegaraan Dan Kebangsaan* (Pustaka Kaliopak, Yogyakarta, 2019). Hlm 42

[9] Rizal Zamzami, "Sejarah Agama Islam Di Kerajaan Mataram Pada Masa Panembahan Senopati 1584-1601.," *Jurnal Sejarah peradaban Islam vol. 2 No. 2* (Tahun 2018).Hlm 157

Dalam konteks tersebut wayang dan segala ekpresi kesenian budaya dianggap sebagai produk budaya abangan yang tidak pantas ditonton santri di pesantren. Keterasingan antara kiai dan pesantren dengan wayang, dimulai dengan keterbelahan atau keterputusan jiwa di dalam sejarah Islam ini.[10]

Kemudian pembelokkan orientasi dari para penggiat tradisi, terutama para dalang dan seniman yang lain. Banyak dalang dan seniman mulai terputus dengan sistem pengetahuan keislaman. Intensitas perkembangan spiritualitasnyapun memudar karena tercerabut dari akarnya. Para dalang dan seniman menempatkan dirinya semata menjadi artis hiburan dan menjalani kehidupan yang bebas. Pagelaran wayangpun mengalami demoralisasi[11] ketika lakon dan gaya yang ditampilkan lebih menonjolkan aspek hiburan, pada saat bersamaan memudar pula tingkat apresiasi terhadapnya sebagi acuan pengetahuan spiritual yang berbasis kepada ilmu agama.[12]

Selanjutnya disusul dengan kelahiran sistem politik liberal pada era pasca kemerdekaan di Indonesia. Hal ini ditandai dengan lahirnya beragam partai politik berdasarkan aliran yang bersaing melalui pemilu untuk memperebutkan posisi sebagai pemimpin pemerintahan. Pembelahan jiwa ini samakin parah ketika menemukan wadah (baca: perangkap)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[10] M. Jadul Maula, *Islam Berkebudayaan Akar Kearifan Tradisi, Ketatanegaraan Dan Kebangsaan.* (Yogyakarta : Pustaka Kaliopak, 2019) Hlm 42
[11]Demoralisasi Adalah Kemerosotan Akhlak Lihat Https://Kbbi.Kemendikbud.Go.Id/Entri/Demoralisasi
[12] *Maula.* Hlm 43

institusionalnya di dalam partai-partai politik aliran ini, yang garis besarnya mereprsentasikan ideologi setiap partai yang diusung.[13]

Kondisi diatas diperparah dengan situasi saat ini dimana banyak kelompok islam transnasional[14] yang menyebarkan ideologi puritanisme[15] ke seluruh lapisan masyarakat Indonesia, baik masyarakat desa ataupun kota. Gerakan islam transnasional dalam hal ini diwakili oleh para aktivis Hizbut Tahrir Indonesia (HTI), Jamaah tabligh (JT), dan para aktivis Partai Keadilan Sejahtera (PKS). Mereka menginginkan masyarakat muslim kembali memegang teguh ajaran islam yang sesuai dengan Al-Qur'an dan sunnah. Hal tersebut dilakukan dengan cara meninggalkan semua hal yang dianggap menciderai kemurnian ajaran Islam, diantaranya dengan meninggalkan hal-hal yang dianggap khurafat dan atau bid'ah.[16] Target utama dari gerakan islam transnasional ini adalah untuk mengubah budaya asli negara muslim setempat dengan pandangan baru yang dianggap dimiliki oleh islam murni. Dengan demikian islam lain yang memiliki pandangan berbeda dianggap salah. Mereka juga tidak menerima akulturasi kebudayaan islam dengan kebudayaan lokal sebagai kearifan lokal.[17]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[13] Ibid.43

[14] Yang Dimaksud Dengan Gerakan Islam Transnasional Adalah Sebuah Gerakan Islam Yang Diimpor Dari Timur Tengah Yang Corak Dan Model Pemahaman Keagamaannya Sangat Mengutamakan Pada Puritanisasi Ajaran Islam Dengan Dalih Pembaharuan. Ahmad Syarif H, "Eksistensi Islam Kultural Di Tengah Gempuran Gerakan Islam Transnasional," (Jia/Juni 2018/Th.19/Nomor 1).

[15] Istilah Muslim Puritan Yang Digunakan Dalam Penelitian Ini Adalah Sebuah Terma Yang Diadopsi Dari Dan Digunakan Oleh Khalid Abou Fadl Bagi Golongan Muslim Yang Meyakini Dan Menyeru Untuk Mengamalkan Ajaran Islam 'Murni' Seperi Yang Diajarkan Oleh Salafus Shaleh.Ibid.

[16] Ibid.

[17]Aksa, " Gerakan Islam Transnasional: Sebuah Nomenkaltur, Sejarah Dan Pengaruhnya Di Indonesia," Jurnal Yupa: Historical Studies Journal, Tahun Pertama Nomor 1, Januari 2017.

Hal tersebut menimbulkan resistensi[18] pada masyarakat muslim khususnya mereka yang masih memegang erat nilai tradisional dalam sistem keberagamaan mereka. Sementara itu masyarakat muslim tradisional di Indonesia dekat dengan Organisasi Nahdlatul Ulama (NU). Sebagian mengganggap bahwa islam tradisional adalah islam yang bersifat fanatis pada golongan. Tradisionalisme[19] dianggap sebagai dasar munculnya pemikiran konservatif,[20] mereka dianggap kolot dan ekslusif.[21] Namun, pandangan tersebut ternyata tidak semuanya sesuai. NU memang tradisional dalam arti gerakan islam yang memiliki kesadaran diri tradisionalisme (*self-consciusness traditional*) artinya warga NU adalah muslim yang berkesadaran dengan tradisi, menjadikan tradisi sebagai "saringan simbolik" untuk memaknai sesuatu. Bahkan lebih dari itu, tradisi ditempatkan sebagai ideologi yang terbuka berhadapan ideologi lain. Inilah yang disebut sebagai pribumisasi islam. Oleh karenanya pribumisasi islam

[18] Menunjukan Pada Posisi Sebuah Sikap Untuk Berperilaku Bertahan Dan Berusaha Melawan Pada Oposisi. Https://Kbbi.Kemendikbud.Go.Id/Entri/Resistensi

[19] Kata Tradisionalis Berasal Dari Bahwa Inggris, Tradition, Yang Diterjemahkan Ke Dalam Bahasa Indonesia Menjadi Tradisi. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, Kata "Tradisi" Diartikan Dengan Adat, Kepercayaan, Kebiasaan, Ajaran Dan Sebagainya Yang Turun Temurun Dari Nenek Moyang. John M. Echols Dan Hassan Shadily, Dalam Syamsuar Syam, "Tradisionalisme Islam Suatu Karakter Dan Pola Pengembangan Islam Di Indonesia," (Al Hikmah: Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikas, 2018).

[20] Konservatif Secara Harfiah Berasal Dari Bahasa Inggris Conservative Yang Berarti Kolot, Kuno. Sedangkan Dalam Pengertian Yang Umum Digunakan, Konservatif Mengacu Kepada Suatu Keadaan Atau Sifat Dari Sesuatu Yang Tetap Dan Tidak Mau Mengikuti Perubahan Walaupun Keadaan Sudah Menghendaki Adanya Perubahan Tersebut. Hal Ini Muncul Dari Sikap Yang Terlampau Berhati-Hati Dalam Menerima Hal-Hal Baru Karena Khawatir Hal-Hal Baru Tersebut Merugikan Kehidupan. Lihat: Hasan Shadily, " Ensiklopedi Indonesia," (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1984).Hlm 227

[21] Eksklusif (Tertutup). Yang Dimaksud Di Sini Adalah Tidak Mau Menerima Pemikiran, Pendapat Dan Saran Yang Berasal Dari Luar, Terutama Dalam Bidang Keagamaan. Hal Ini Timbul Sebagai Akibat Dari Sikap Fanatisme Golongan. Syam, "Tradisionalisme Islam Suatu Karakter Dan Pola Pengembangan Islam Di Indonesia."

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

bukanlah sinkretisme (peleburan substansi agama sehingga melahirkan campur-aduk teologis), Melainkan hanya meminjam bentuk budaya untuk disusupi nilali islam.[22] Gagasan pribumisasi islam tidak ingin mengganti apa yang *universal* dan tetap dari ajaran agama (Ast-Stabit) seperti ibadah sholat atau ajaran keimanan seperti tauhid yang bersifat pokok. Namun, pribumisasi islam hanya berusaha menempatkan apa yang cabang (furu') yang bersifat berubah (al mutaghaiyyir) dalam ajaran syariat (fikih) sebagai sebuah fakta yang lentur dalam persinggungannya dengan realitas kebudayaan.[23]

Fakta di atas merupakan salah satu alasan Pondok Pesantren Kaliopak hadir dengan gerakan budaya yang juga sejalan dengan apa yang dilakuakan NU. Pondok Pesantren Kaliopak hadir sebagai wadah yang memiliki semangat tradisi dan berusaha menghalau gerakan kelompok islam yang melawan budaya lokal. Hal tersebut dilakukan dengan jalan meghubungkan antara budaya dan nilai agama yang selama ini danggap terpisah oleh banyak orang.[24]

Pondok Pesantren Kaliopak sering menampilkan banyak kesenian, salah satunya adalah wayang, emprak, dan keroncong. Disebutkan dalam profilnya bahwa Pondok Pesantren Kaliopak menjadi pioner utama yang berperan menghidupkan kembali seni-seni tradisi khususnya di wilayah

[22] Https://Www.Nu.Or.Id/Post/Read/50598/Tradisionalisme-Nu Diakses Pada 26 Juli 2020

[23] Irfan Afifi, *Saya, Jawa Dan Islam* (Yogyakarta: Tanda Baca 2019).Hlm 131.

[24] Wawancara Pra Penelitian dengan Abdul Rohman Pada 22 Oktober 2019.

Yogyakarta.[25]Dalam konteks pesantren, apa yang dilakukan Pondok Pesantren Kaliopak memang nampak asing. Penggunaan instrument budaya seperti wayang, emprak dan keroncong memiliki tujuan sebagai media penyampaian nilai islam dan media pendidikan. Terlebih hal tersebut jarang ditemukan dibanyak pesantren yang lain di Indonesia.[26] Hal tersebutlah yang membuat penulis merasa tertarik untuk melihat lebih jauh bagaimana seni dan budaya dihidupkan kemudian diinternalisasi oleh santri di Pondok Pesantren Kaliopak.

Asumsinya bahwa Pondok Pesantren Kaliopak sebagai ruang sosial keagamaan yang menggunakan seni budaya berusaha menunjukan bahwa nilai dari sebuah seni tidak sebatas untuk menjadi sebuah tontonan, melainkan juga menjadi media yang memberikan tuntunan. Terlebih Pondok Pesantren Kaliopak kerap dihadapkan dengan banyak persoalan keagamaan dimasyarakat, seperti kelompok yang bersebrangan dengan semangat islam yang memelihara budaya lokal.[27] Maka penelitian ini menganalisis lebih dalam dengan melihat seni budaya secara lebih aplikatif sebagai media untuk menginternalisasi nilai islam khusunya santri di Pondok Pesantren Kaliopak. Kondisi tersebut dilihat lebih jauh menggunakan analisis Integrasi Interkoneksi Amin Abdullah yang melihat hubungan islam dan budaya, dan Kontstruksi sosial milik Peter L. Berger dan Thomas Luckman yang melihat bahwa sebelum mencapai internalisasi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[25] Profil Pondok Kaliopak, Diakses Dalam Www.Kaliopak.Com-Profil, 11 Agustus 2020, Jam 11.30.
[26] Wawancara Dengan Kiai M Jadul Maula Pada 13 Maret 2020
[27] Wawancara Dengan Kiai M Jadul Maula Pada 13 Maret 2020

seseorang akan melewati tahap eksternalisasi dan objektivasi[28]. Melalui tahap tersebutlah seseorang kemudian menemukan makna dibalik sesuatu yang dia alami di dunia sosialnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang angkat adalah bagaimana proses internalisasi nilai islam melalui seni budaya di Pondok Pesantren Kaliopak?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui proses internalisasi nilai islam melalui seni budaya yang terjadi di Pondok Pesantren Kaliopak.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan terutama dalam kajian Sosiologi Pesantren dan budaya terkait dengan pesantren yang mengembangkan nilai islam dan kebudayaan.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Budayawan

      Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa inovasi kepada para budayawan terkait dengan bentuk penampilan kesenian yang diIntegrasikan dengan unsur keagamaan.

[28]Peter L. Berger dan Thomas Luckman., *Tafsir Sosial Atas Kenyataan Sosial: Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan* (Jakarta: LP3ES 1990). Hlm 34

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk masyarakat sekitar pesantren terkait kegiatan keagamaan yang dibalut dengan tampilan seni budaya, sehingga masyarakat dapat ikut terlibat dengan kegiatan yang ada di Pesantren Kaliopak.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan ilmu yang berkaitan dengan pemanfaatan seni dan budaya sebagai media penyampaian nilai-nilai islam.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai Proses Internalisasi Nilai Islam telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, namun dalam penelitian ini memiliki fokus dan posisi yang berbeda dengan penelitian yang telah ada. Kajian-kajian sebelumnya lebih banyak memfokuskan pesantren sebagai media pendidikan informal dengan struktur yang rapi dan sistematis serta pesantren dijadikan media dakwah maupun aspek lainnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kajian yang pertama membahas mengenai Islam dan Budaya Lokal Kajian terhadap Internalisasi Islam dan Budaya Sunda. Merupakan penelitian yang ditulis oleh Deden sumepena.[29] Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian tersebut menunjukan bahwa proses internalisasi budaya islam pada budaya sunda terjadi sesuai dengan

[29] Deden Sumepena, "*Islam Dan Budaya Lokal : Kajian Terhadap Internalisasi Islam Dan Budaya Sunda*," Jurnal ilmu dakwah vol 6 No 19, (2012).

hukum dan kaidah ajaran islam. Pada kenyataannya islam dan budaya masyarakat tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Karena misi kedatangan islam ke muka bumi sebagai rahmat bagi seluruh alam sehingga hal-hal yang bersifat normatif berjalan dengan kehidupan manusia baik nilai maupun norma.

Kemudian kajian lain membahas mengenai peran Pesantren Rakyat Al-Amin dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam melalui seni budaya (Studi Kasus Desa Sumberpucung Kab. Malang). Merupakan penelitian yang ditulis oleh Muhammad Anis Yahya.[30] Penelitian ini memiliki fokus mengenai Peran yang dilakukan oleh Pesantren Rakyat Al-Amin dalam pembelajaran Pendidikan agama islam melalui seni dan budaya. Kemudian tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui model pembelajaran, hambatan yang dialami pesantren serta model pengembangan yang dijalankan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, metode pengumpulan datanya yaitu melalui wawancara, observasi dan dokumenter. Hasil penelitian tersebut menunjukan bahwa salah satu grup musik yang ada di masyarakat bernama jagong maton tidak hanya sebuah bentuk kesenian tradisional yang identik dengan campur sari semata, namun memiliki nuansa shalawat. Selain itu jagong maton juga sebagai alat pemersatu dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[30] Muhammad Anis Yahya, "*Peran Pesantren Rakyat Al-Amin Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Seni Budaya (Studi Kasus Desa Sumberpucung Kab. Malang)*" (Skripsi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2014
).

pengembanagan masyarakat dalam segi sosial, ekonomi, dan pengembangan mental. Hambatan yang dialami yaitu awalnya masyarakat tidak menerima ustadz yang masuk untuk membina masyarakat, namun hal tersebut dapat diatasi dengan berdirinya Pesantren Rakyat Al-Amin yang didalamnya terdapat kesenian islam sebagai alat pemersatu umat.

Penelitian selanjutnya mengkaji tentang Upaya pesantren dalam Melestarikan Seni Budaya Nusantara (Studi kasus di Pondok Pesantren "Wali songo" Ngabar Ponorogo). Merupakan penelitian yang ditulis oleh Ninda Radita Hayati.[31] Penelitian ini bertujuan untuk melihat upaya Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar dalam melestarikan seni dan budaya nusantara serta melihat respon masyarakat terhadap hal tersebut. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian tersebut menunjukan bahwa upaya yang dilakukan pondok dalam melestarikan seni dan budaya nusantara sudah cukup baik, hal itu dilakukan mulai dari pembentukan konsulat dan teaternya, melalui wadah seni santri dan melalui program-program tahunan. Terkait dengan respon masyarakat mereka sangat antusias terhadap pelestarian seni dan budaya karena dinilai mampu memberi pengaruh positif kepada masyarakat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[31] Ninda Rodita Hayati, "*Upaya Pesantren Dalam Melestarikan Seni Budaya Nusantara (Studi Kasus Di Pondok Pesantren " Wali Songo " Ponorogo)* " (Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Skripsi 2018).

Penelitian lain ditulis oleh Andra Zudantoro Nugroho[32] dan Yogasmara P. Ardhi.[33] Kedua penelitian tersebut membahas mengenai Seni Islam Sebagai Media Dakwah. Secara umum melihat seni pada sudut pandang yang sama yaitu sebagai media untuk berdakwah. Hasil kajiannya membahas mengenai efektifitas dakwah melalui seni, respon masyarakat terhadap seni, serta pemanfaatan seni sebagai kontrol sosio-religius yang dianggap cukup efektif. Selain dianggap sebagai media hiburan bagi masyarakat seni juga mampu menyampaikan nilai-nilai ajaran islam. Seringkali masyarakat yang lebih mudah menerima adalah mereka yang tinggal di daerah pedesaan selain sebagai media pemersatu masyarakat seni juga memberikan edukasi tentang nilai kehidupan bersama. Berdakwah melalui seni dianggap lebih fleksibel karena mampu menembus sekat ketegangan di masyarakat.

Selanjutnya penelitian yang membahas mengenai Nilai Sufistik dan Pembudayaan Musik Sholawat Emprak Pesantren Kaliopak Yogyakarta. Merupakan penelitian yang ditulis oleh Mukhammad Zamzami.[34] Penelitian ini bertujuan untuk menelaah nilai sufistik yang terkandung dalam Shalawat Emprak, yang merupakan bentuk upaya yang dilakukan Pesantren Kaliopak

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[32] Andra Zudantoro Nugroho, "Dakwah Islam Melalui Seni Hadrah (Studi Di Desa Ploso Kuning Iv, Minomartani, Ngangklik, Sleman, Yogyakarta) " (Skripsi, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga 2010).

[33] Yogyasmara P. Ardhi, "*Wayang Kulit Sebagai Media Dakwah (Studi Pada Wayang Kulit Dalang Ki Sudardi Di Desa Pringapus Semarang)*" (Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2010).

[34] Mukhammad Zamzami, "*Nilai Sufistik Dan Pembudayaan Musik Sholawat Emprak Pesantren Kaliopak Yogyakarta*," Jurnal studi keislaman Vol 2. No 1, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (2015).

dalam melestarikan budaya jawa dengan tetap memiliki makna keislaman di dalamnya. Shalawat Emprak merupakan shalawat yang memadukan antara seni musik, seni tari dan seni peran dengan mengangkat sebuah tema berupa cerita tentang kehidupan dengan maksud memberikan pesan moral dalam masyarakat. Selain itu banyak makna yang muncul dari simbol yang ditampilkan, mulai dari warna kostum serta kandungan dalam syair yang dibacakan. Selain itu shalawat emprak memberi arti penting sebagai media dzikir bahkan menjelma menjadi bagian dari sebuah ekspresi para sufi. Beberapa ordo sufi atau tarekat bahkan menggunakan media musik dan tarian sebagai latihan memusatkan konsentrasi dan menghilangkan kekacauan pikiran. Bagi para sufi, deskripsi musik menjadi salah satu cara mempengaruhi jiwa untuk bisa memahami Allah. Ia bahkan dapat digunakan untuk menjelaskan hal abstrak yang tidak bisa diterangkan secara ilmiah.

Kemudian Penelitian yang terakhir tentang Pendidikan Agama Islam Berbasis Budaya (Studi Kasus di Pondok Pesantren Kaliopak) merupakan penelitian yang ditulis oleh Muchamad Mufid.[35] Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan proses Pendidikan berbasis budaya yang terjadi di Pondok Pesantren Kaliopak. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teori

[35] Muhamad mufid, "Pendidikan Agama Islam Berbasis Budaya (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Kaliopak) " (Tesis Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019).

budaya dan Pendidikan. Adapun Hasil penelitian ini menunjukan bahwa Pondok Pesantren Kaliopak menggunakan media pendidikan berbasis budaya seperti kesenian wayang, jathilan, macapat, emprak yang berorientasi terhadap kehidupan manusia dan menjadikan manusia seutuhnya dengan segala potensinya, mencintai dan menggembangkan budaya Indonesia. Selain itu Proses yang ada melibatkan pendidik dan penerima pendidikan dalam hal ini adalah kyai dan santri. Adapun kegiatan di pondok tersebut dapat dikategorikan dengan kegiatan rutin mingguan dan tahunan. Kegiatan mingguannya seperti ngaji dewa ruci, pembacan sholawat diba, dan sholawat empak. Sedangkan kegiatan tahunan berupa pagelaran wayang, jathilan dan macapat. Budaya sebagai alat Pendidikan menjadikan pendidik dan peserta didik memiliki karakter yang kreatif dan fleksibel dengan berbagai kesenian yang digunakan.

Dari beberapa model kajian penelitian yang telah penulis baca dan temukan, penulis belum menemukan riset yang spesifik membahas mengenai proses Internalisasi nilai islam melalui seni budaya khusunya di Pondok Pesantren Kaliopak. Adapun dalam penelitian ini penulis menempatkan posisi untuk melengkapi dan mengembangkan penelitian-penelitian sebelumnya.

F. Kerangka Teori

Dalam menganalisis mengenai Proses internalisasi nilai islam melalui seni dan budaya, kajian ini menggunakan teori Integrasi Interkoneksi Amin Abdullah dan Konstruksi sosial Peter L. Berger

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Paradigma Integrasi-Interkoneksi mengandaikan terbukanya dialog di antara ilmu-ilmu. Peluang dikotomi ditutup rapat. Pendekatan yang memadukan wahyu Tuhan dengan temuan pikiran manusia ini tidak akan berakibat mengecilkan peran Tuhan (sekularisasi) atau mengucilkan manusia sehingga teralienasi dari dirinya sendiri, masyarakat, dan lingkungannya. Namun konsep ini sekaligus akan dapat menyelesaikan konflik antara sekularisme ekstrem dan fundamentalisme negatif. [36]

Paradigma ini juga dibangun sebagai *respons* atas persoalan masyarakat saat ini di mana era globalilasi banyak memunculkan kompleksitas persoalan kemanusiaan. Sebagaimana yang telah disinggung sebelumnya, paradigma keilmuan Integrasi dan Interkoneksi ini gagasan Amin Abdullah dalam menyikapi dikotomi yang cukup tajam antara ilmu umum dan ilmu agama. Asumsi dasar yang dibangun pada paradigma ini adalah bahwa dalam memahami kompleksitas fenomena kehidupan yang dihadapi dan dijalani manusia, setiap bangunan keilmuan apapun baik ilmu agama, keilmuan sosial, humaniora, maupun kealaman tidak dapat berdiri sendiri.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pada dasarnya tidak ada disiplin ilmu yang tertutup oleh pagar dan batas-batas ketat yang dibuatnya sendiri. Batas masing-masing disiplin ilmu masih tetap ada dan kentara, tapi batas-batas itu bukannya kedap sinar dan kedap suara. Tersedia lobang-lobang kecil atau pori-pori yang melekat

[36] Siswanto, "Perspektif Amin Abdullah Tentang Integrasi Interkoneksi Dalam Kajian Islam," (Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam Volume 3 Nomor 2 Desember 2013).

dalam dinding pembatas disiplin keilmuan yang dapat dimasuki oleh disiplin ilmu lain.[37] Kerjasama, saling membutuhkan, dan bertegur sapa antar-disiplin ilmu justru akan dapat memecahkan persoalan yang dihadapi oleh manusia.[38] Jika diinterpretasikan dalam penelitian yang penulis lakukan maka Integrasi Interkoneksi melihat bagaimana budaya dan agama memiliki hubungan di Pondok Pesantren Kaliopak.

Kemudian konstruksi sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckman menjabarkan bahwa proses sosial yang dialami melalui Tindakan dan interaksi, dimana individu menciptakan terus menerus realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subjektif. Pada umumnya teori yang ada dalam paradigma definisi sosial berpandangan bahwa manusia adalah aktor yang kretif dari kenyataan sosialnya. Dalam artian bahwa tindakan manusia tidak selalu ditetukan oleh nilai norma dan kebiasaan yang ada dalam lingkungan yang semuanya mencakup dalam fakta sosial yaitu tindakan yang menggambarkan struktur dan pranata.[39]

Menurut Berger dan Luckman kenyataan sosial diartikan sebagai suatu hal yang tersirat dalam pergaulan sosial yang disampaikan melalui bentuk komunikasi lewat bahas, Kerjasama melalui bentuk organisasi sosial dan sebagainya. Objek pokok realitas menurut Berger dan Luckman

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[37] Amin Abdullah Dkk, *Praksis Paradigma Integrasi-Interkoneksi Dan Transformasi Islamic Studies Di Uin Sunan Kalijaga* (Pascasarjana Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014).

[38] Siswanto, "Perspektif Amin Abdullah Tentang Integrasi Interkoneksi Dalam Kajian Islam."

[39] Fifi Fatmaslasari, "Konstruksi Sosial Pemuda Terhadap Pekerjaan Bidang Pertanian Di Desa Sitemu, Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang " (Skripsi Universitas Negeri Malang, 2017).

mencakup dua hal yaitu relitas subjektif dan objektif. Realitas subjektif merupakan bentuk pengetahuan yang dimiliki individu sedangkan realitas objektif diartikan sebagai bentuk fakta sosial.[40]

Proses Konstruksi Sosial menurut Peter L Berger berlangsung melalui 3 proses yaitu *Internalisasi, Objektivasi dan Eksternalisasi*. Melalui tiga hal tersebut dapat diperoleh suatu pandangan atas masyarakat secara empiris.[41]Teori Konstruksi sosial Berger mencoba mengadakan sintesa antara fenomena sosial yang tersirat dalam tiga momen dan memunculkan suatu konstruksi kenyataan sosial yang dilihat dari segi asal muasalnya merupakan hasil buatan manusia.

a. *Eksternalisasi* merupakan penyesuaian diri dengan dunia sosio-kultural sebagai produk manusia, dalam hal ini manusia mengalami proses adaptasi terhadap lingkungan sekitar yang membentuknya.
b. *Objektivasi* merupakan interaksi yang terjalin dengan dunia intersubjektif yang telah dilembagakan atau mengalami proses institusionalisasi.
c. *Internalisasi* diartikan bahwa individu mengidentifikasi dengan Lembaga-lembaga sosial atau organisasi sosial tempat individu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[40]Margaret M. P, *Pamolo Sosiologi Kontemporer* (Jakarta : Rajawali Press, 2010). Hlm 301

[41] Geger Riyanto, *Peter L Berger Perspektif Metateori* (Jakarta LP3ES 2009).Hlm 112

menjadi anggotanya, maka individu akan identik dengan Lembaga yang diikutinya.[42]

Jika diinterpretasikan ke dalam topik penelitian yang akan peneliti lakukan, maka 3 skema dalam konstruksi sosial yaitu :

a. *Eksternalisasi* Adalah proses dimana santri beradaptasi dengan lingkungan Pondok Pesantren. Penyesuaian ini juga mencakup proses pengenalan santri dengan lingkungan dan masyarakat.
b. *Objektivasi* dimana santri mulai melakukan proses interaksi dengan seni budaya yang ada di pesantren, kemudian mengalami interaksi antara nilai lama yang ia bawa dengan nilai baru yang ada Pondok Pesantren.
c. *Internalisasi* ditahap ini santri dapat mengidentifikasi diri dengan dunia Pesantren yang ditinggali. Memaknai nilia di balik seni budaya yang ada.

G. Metode Penelitian

Dalam menjalankan proses penelitian, penulis menggunakan metode atau langkah-langkah yang dilaksanakan selama penelitian berlangsung. Metode penelitian meliputi beberapa hal antara lain yaitu alat pengumpul data, subjek informan penelitian dan teknik Analisa data.[43]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[42] Sindung Haryanto, *Spektrum Teori Sosial Dari Klasik Hingga Postmodern* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media 2012).Hlm 154

[43]Muhammad Idrus, "*Metode Penelitian Ilmu Sosial* ", (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009). Hlm 43.

Metode penelitian digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data selama penelitian.

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, tujuannya untuk melihat dan menjelaskan suatu kondisi maupun fenomena sosial yang terjadi di dalam kehidupan sosial masyarakat.[44]

Jenis penelitian dalam hal ini menggunakan pola deskriptif, hal tersebut dilihat dari penyajian datanya. Yang dimaksud dengan pola deskriptif yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.[45] Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai proses yang dilakukan Pondok Pesantren Kaliopak dalam menginternalisasi nilai islam melalui seni budaya.

Alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini karena Pondok Pesantren Kaliopak memiliki cara berbeda terkait dengan upayanya menyampaikan nilai-nilai islam melalui seni budaya baik pada santri maupun pada masyarakat luas.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

[44]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014). Hlm 6

[45]Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi Dan Praktiknya* (Jakarta : PT Bumi Aksara 2009). Hlml 157

Observasi merupakan salah satu teknik yang paling banyak digunakan dalam penelitian ilmiah. Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang akan diteliti.[46] Dalam penelitian ini penulis datang langsung ke tempat penelitian yaitu di Pondok Pesantren Kaliopak untuk melihat kondisi rill disana dan mengikuti beberapa kegiatan pondok yang bersifat terbuka. Pada awalnya penulis memiliki rencana untuk mengikuti banyak kegiatan namun penulis menemukan hambatan. Salah satunya karena jarak Pondok Pesantren Kaliopak cukup jauh dengan tempat tinggal penulis dan kebanyakan acara diadakan pada malam hari sehingga penulis tidak bisa menghadiri acara tersebut.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan kepada informan untuk memperoleh informasi. Dalam metode ini peneliti menggunakan tipe wawancara semi terstruktur yaitu pewawancara bisa menggunakan panduan teks wawancara ataupun bisa di luar teks. Tujuan wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana pihak yang diajak

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[46] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yayasan penerbitan Fakultas Psikologi UGM Yogyakarta 1982).Hlm 42

wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.[47] Wawancara dalam penelitian ini mengambil informasi dari 5 narasumber yang terdiri dari Kiai sebagai pimpinan pondok, 1 orang pengajar dan 3 orang santri. Untuk narasumber santri penulis hanya memilih Sebagian saja karena kondisi penelitian yang dilakukan dalam masa pandemi Covid 19 maka aksesnya cukup sulit. Selain itu ada sebagian santri yang tidak merespon tujuan penulis saat akan melakukan wawancara.

c. Dokumentasi

Dokumen yang digunakan oleh penulis meliputi dokumen publik maupun privat yang meliputi data yang tersimpan di *web site*, foto-foto. Kemudian agar hasil penelitian dapat dipercaya, maka dalam proses ini menggunakan alat bantu handphone untuk memotret gambar ataupun kondisi yang ada di lokasi penelitian mulai dari kegiatan kesenian serta aktivitas lain yang terjadi di sana.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Metode analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis, baik yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara membuat kategorisasi, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari kemudian membuat

[47] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung : Alfabeta 2009).Hlm 223.

kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh pembaca[48]. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang akan digunakan adalah :

a. Reduksi data

Dalam penelitian ini data kasar yang di peroleh penulis dari catatan lapangan, data wawancara dengan informan maupun data skunder yang didapatkakan dari web Pondok Pesantren Kaliopak kemudian dipilih dan diseleksi serta dicari yang relevan. Selain itu data yang sesuai dengan tujuan penelitian juga diolah untuk menjadi data yang mendukung dan akhirnya menjadi sebuah data yang disajikan.

Data yang penulis tidak cantumkan antara lain unit-unit kegiatan yang ada, kegiatan aksidental yang dilakukan pesantren yang penulis rasa sangat banyak, serta keterlibatan pondok pesantren dengan kegiatan sosial kebudayaan lainya. Karena Pondok Pesantren Kaliopak merupakan wadah bagi banyak orang untuk menuangkan banyak gagasannya, sehingga dikhawatirkan fokusnya akan terlalu melebar. Alasan lain juga karena penelitian ini lebih dalam melihat kegiatan seni budaya dan proses internalisasi yang terjadi.

b. Penyajian data

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[48]Nurul Zuhriah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan* (Jakarta PT Bumi aksara 2009). Hlm 23

Penyajian data dilakukan untuk memudahkan memahami tentang apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya. Pada penyajian data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini meliputi penarasian seluruh informasi terkait bagaimana Pondok Pesantren Kaliopak lahir, berkembang dan membuat banyak kegiatan kebudayaan.

c. Penarikan kesimpulan

Pada tahap ini dilakukan penarikan kesimpulan dari hasil penyajian data. Tahap ini merupakan kesimpulan mengenai bagaimana Pondok Persantren Kaliopak mampu menginternalisasikan nilai islam melalui seni budaya. Kesimpulam yang diperoleh penulis bahwa internalisasi nilai islam melalui seni dan budaya terjadi melalui tiga tahapan. Selain itu yang lebih penting bahwa nilai islam yang terinteralisasi adalah nilai kemanusiaan jika ditairik maka akan berpuncak pada nilai tasawuf dan tauhid.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dibuat untuk mempermudah dalam penyusunan penelitian ini. Sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

Bab pertama berisi pendahuluan penulis memaparkan Latar Belakang alasan mengapa penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian ini didukung dengan berbagai fakta yang ada. Rumusan Masalah, Tujuan

dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Landasan Teoritis, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Kemudian pada bab kedua penulis memberikan gambaran umum Pondok Pesantren Kaliopak yang meliputi profil dan sejarah berdirinya Pondok Pesantren Kaliopak, kondisi sosial budaya dan lokasi Pondok Pesantren Kaliopak.

Selanjutnya bab ketiga berisi hasil penelitian ini terkait dengan temuan lapangan yaitu proses yang dilakukan Pondok Pesantren Kaliopak dalam menginternalisasikan nilai Islam melalui seni budaya, media internalisai dan nilai islam yang terinternalisasi.

Sedangkan bab keempat menjelaskan proses internalisasi nilai islam melalui seni budaya yang dikaitan dengan teori Integrasi Interkoneksi Amin Abdullah dan Konstruksi sosial Peter L.Berger.

Terakhir bab belima adalah bab penutup berisi kesimpulan yang meliputi kesimpulan hasil penelitian serta saran untuk penelitian selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian serupa.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Pondok Pesantren Kaliopak sebagai Lembaga Pendidikan dan kebudayaan memberikan ruang terbuka kepada santri dalam proses pendidikan dan pengajarannya. Karakter Pondok Pesantren Kaliopak yang identik dengan seni budaya sebagai media pembelajaran agama memberikan warna berbeda dengan pesantren pada umumnya. Media seni budaya yang digunakan diantaranya yaitu Wayang, Sholawat Emprak, Keroncong sholawat dan Ngaji Dewa Ruci. Hal inilah yang menurut perspektif Integrasi Interkoneksi berhasil dilakukan, dimana terjadi dialog antara keilmuan islam dan ilmu budaya yang ada di Pondok Pesantren Kaliopak. Kemudian terkait proses Internalisasi nilai islam, dapat diketahui bahwa santri mampu menerima dengan baik nilai islam yang disampaikan. Nilai islam tersebut adalah nilai kemanusiaan, nilai ini termasuk dalam nilai islam yang memiliki konteks sangat luas. Sehingga seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa nilai kemanusiaan kemudiam mengarah pada dua fokus yaitu nilai tasawuf dan tauhid yang merupakan bentuk nilai ketuhanan sebagai wujud mendekatakan santri kepada Tuhan. Keberhasilan internalisasi tersebut terilihat bagaimana ia lambat laun mampu memposisikan diri dan menemukan makna dalam kehidupan yang kemudian membawanya mendekatkan diri pada Tuhan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Jadi dapat ditarik benang merah bahwa hubungan antara seni budaya dan agama memang sangat memiliki peluang terbuka untuk berdialog. Hal inilah yang dilakukan Pondok Pesantren Kaliopak yang menggunakan seni budaya sebagai media menyampaikan ajaran islam. Kemudian proses internalisasi yang terjadi bahwa santri mampu menerima nilai islam yang diajarkan melalui seni budaya. nilai tersebutlah yang kemudian menjadi dasar santri dalam berproses dalam dunia sosial kehidupan dan memaknai hidup dengan mendekatkan diri pada Tuhan.

B. Rekomendasi

Mencermati hasil penelitian yang telah penulis lakukan, maka penulis memberikan rekomendasi untuk beberapa pihak, sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya

   Penulis menyadari keterbatasan dan ketidaksempurnaan dalam penelitian ini. Penulis belum mampu melakukan penelitian secara maksimal. Maka dengan demikian penulis memberikan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya agar melihat Pondok Pesantren Kaliopak dari banyak sisi. Salah satunya melihat dari sosial politik kiai, hubungan pesantren dengan masyarakat sekitar dan dapat melengkapi pembahasan yang penulis lakukan baik melalui metode teori ataupun sisi lainnya.

2. Masayarakat

   Masyarakat dapat melihat Pondok Pesantren Kaliopak sebagai contoh bahwa seni budaya tidak semata terpisah dengan nilai agama. Justru seni budaya bisa menjadi wadah dan alat untuk menyampaikan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

nilai-nilai kebaikan Islam. Selain itu masayarakat juga dapat berpartisipasi dengan ikut melakuakan kegiatan budaya sebagai wujud melestarikan dan menggerakkan nilai-nilai kebaikan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, M. Amin. *Islamic Studies Di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratif-Interkonektif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.

Afifi, Irfan. *Saya, Jawa Dan Islam*, Yogyakarta: Tanda Baca 2019.

Agus Sunyoto. *Atlas Walisongo, Cet Ke-7*, Tangerang Selatan: Pustaka Iiman 2017

Ahmad Muthohar. *Ideologi Pendidikan Pesantren : Pesantren Ditengah Arus Ideologi-Ideologi Pendidikan*, Semarang: Pustakarizkiputra,2007.

Aksa. " Gerakan Islam Transnasional: Sebuah Nomenkaltur, Sejarah Dan Pengaruhnya Di Indonesia." Jurnal Yupa: Historical Studies Journal, Tahun Pertama Nomor 1, Januari 2017.

Alfanani, Tsabita Shabrina. " Konstruksi Sosial Komunitas Pesantren Mengenai Isu Radikalisme (Studi Kasus Pada Pesantren Salaf Dan Modern Di Kota Malang)." *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama dan Perubahan Sosial* (Vol. 10, No. 2, Juli-Desember 2016).

Ardhi, Yogyasmara P. "*Wayang Kulit Sebagai Media Dakwah (Studi Pada Wayang Kulit Dalang Ki Sudardi Di Desa Pringapus Semarang)*." Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2010.

Azhari. "*Eksistensi Sistem Pesantren Salafi Dalam Menghadapi Era Modern*." *Journal Islamic Studies Vol. 2 No 1 Januari-Juli*, (2014).

Berger, Peter L. *Langit Suci : Agama Sebagai Realitas Sosial*, Jakarta : LP3ES, 1991.

Bungin, Burhan. "Konstruksi Sosial Media Massa." (Jakarta: kencana, 2008).

Dkk, Amin Abdullah. *Praksis Paradigma Integrasi-Interkoneksi Dan Transformasi Islamic Studies Di Uin Sunan Kalijaga*, Pascasarjana Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Faiz, Fahrudin. *Mengawal Perjalanan Sebuah Paradigma Dalam Fahrudin Fais Islamic Studies Dalam Paradigma Integrasi Interkoneksi*, Yogyakarta Suka Press:2007.

Fatmaslasari, Fifi. "Konstruksi Sosial Pemuda Terhadap Pekerjaan Bidang Pertanian Di Desa Sitemu, Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang " Skripsi Universitas Negeri Malang, 2017.

Faturochman, Labna Zakiah dan. "Kepercayaan Santri Pada Kiai." (Buletin Psikologi Tahun XII , no 1 . Juni 2004).

H, Ahmad Syarif. "Eksistensi Islam Kultural Di Tengah Gempuran Gerakan Islam Transnasional." (Jia/Juni 2018/Th.19/Nomor 1).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*, Yayasan penerbitan Fakultas Psikologi UGM Yogyakarta 1982.

Hanneman Samuel. "Peter L. Berger: Sebuah Pengantar Ringkas."

Haryanto, Sindung. *Spektrum Teori Sosial Dari Klasik Hingga Postmodern* Yogyakarta : Ar-Ruzz Media 2012

Hayati, Ninda Rodita. "*Upaya Pesantren Dalam Melestarikan Seni Budaya Nusantara (Studi Kasus Di Pondok Pesantren " Wali Songo " Ponorogo)* " Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Skripsi 2018.

Huda, Sokhi. *Tasawuf Kultural: Fenomena Sholawat Wahidiyah*, Yogyakarta : LKIS, 2008.

Idrus, Muhammad. "*Metode Penelitian Ilmu Sosial* ", (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009).

Lubis, Saiful Akhyar. *Konseling Islami Kyai Dan Pesantren*, Yogyakarta, eLSAQ Press, 2007.

Luckman, Peter L. Berger dan Thomas. *Tafsir Sosial Atas Kenyataan* Jakarta LP3ES: 1990.

Luckman., Peter L. Berger dan Thomas. *Tafsir Sosial Atas Kenyataan Sosial: Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan*, Jakarta: LP3ES 1990.

Mastuhu. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren* Jakarta : Inis,1988.

Maula, M. Jadul. *Islam Berkebudayaan, Akar Kearifantradisi, Ketatanegaraan Dan Kebangsaan*, Pustaka Kaliopak, Yogyakarta, 2019.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.

mufid, Muhamad. "Pendidikan Agama Islam Berbasis Budaya (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Kaliopak) " Tesis Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

muhakamurrohman, Ahmad. "Pesantren : Santri, Kiai Dan Tradisi " *Jurnal kebudayaan islam vol 12 No. 2* (Desember 2014).

Ngangi, Charles R. "Konstruksi Sosial Dalam Realitas Sosial." (Jurnal ASE Volume 7 Nomor 2 Mei 2011).

Nugroho, Andra Zudantoro. "Dakwah Islam Melalui Seni Hadrah (Studi Di Desa Ploso Kuning Iv, Minomartani, Ngangklik, Sleman, Yogyakarta) " Skripsi, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga 2010.

P, Margaret M. *Pamolo Sosiologi Kontemporer* Jakarta : Rajawali Press, 2010.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Putera Manuaba. *Memahami Teori Konstruksi Sosial* Jakarta: Pustaka Utama, 2000.

Riyanto, Geger. *Peter L Berger Perspektif Metateori* Jakarta LP3ES 2009.

Rizal Zamzami. "Sejarah Agama Islam Di Kerajaan Mataram Pada Masa Panembahan Senopati 1584-1601." *Jurnal Sejarah peradaban Islam vol. 2 No. 2* (Tahun 2018).

Samsul Munir Amin. *Ilmu Tasawuf,*, Jakarta: Amzah, 2012.

Shadily, Hasan. " Ensiklopedi Indonesia." (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1984).

Simuh. *Islam Dan Pagelaran Budaya Jawa* Jakarta, Taraju 2003.

Siswanto. "Perspektif Amin Abdullah Tentang Integrasi Interkoneksi Dalam Kajian Islam." (Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam Volume 3 Nomor 2 Desember 2013).

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung : Alfabeta 2009.

Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi Dan Praktiknya*, Jakarta : PT Bumi Aksara 2009.

Sulaiman, Aimie. "Memahami Teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger ", (Jurnal Society, Volume VI, Nomor I, Juni 2011).

Sumepena, Deden. "*Islam Dan Budaya Lokal : Kajian Terhadap Internalisasi Islam Dan Budaya Sunda*." Jurnal ilmu dakwah vol 6 No 19, (2012).

Supriyanto. "Dakwah Sinkretis Sunan Kalijaga." (Jurnal Komunika 3, No. 1 2009).

Syam, Syamsuar. "Tradisionalisme Islam Suatu Karakter Dan Pola Pengembangan Islam Di Indonesia." (Al Hikmah: Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikas, 2018).

Wahid, Abdurrahman. *Menggerakkan Tradisi; Esai-Esai Pesantren*, Yogyakarta: Lkis,2001.

Yahya, Muhammad Anis. "*Peran Pesantren Rakyat Al-Amin Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Seni Budaya (Studi Kasus Desa Sumberpucung Kab. Malang)*." Skripsi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2014

Zainuddin. *Ilmu Tauhid Lengkap* Jakarta: Rineka Cipta, 1992.

Zamzami, Mukhammad. "*Nilai Sufistik Dan Pembudayaan Musik Sholawat Emprak Pesantren Kaliopak Yogyakarta*." Jurnal studi keislaman Vol 2. No 1, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (2015).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Zuhriah, Nurul. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*, Jakarta PT Bumi aksara 2009.

https://langgar.co/wayang-purwa-sketsa-jalan-kesempurnaan-manusia-nusantara/

www.Kaliopak.com-profil

https://uin-malang.ac.id/r/131101/teori-konstruksi-sosial.html

https://uin-malang.ac.id/r/150901/sufisme-di-era-global.html

https://Kaliopak.com/kidung-rumekso-ing-wengi-doa-keterlindungan-dalam-gelapnya-malam/

https://Kaliopak.com/profil-pesantren-Kaliopak/

https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/Demoralisasi

https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/Resistensi

https://www.nu.or.id/post/read/50598/tradisionalisme-nu

Https://Bangkitmedia.Com/Mengenal-Kia-Jadul-Maula-Tokoh-Muda-Nu-Penggerak-Kebudayaan/

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA